

Pelatihan Penerapan Rekonsiliasi dan Kesatuan dalam Roma: Berbasis Teologi PL-PB untuk Membangun Gereja Oikumene dan Khotbah Transformatif

Salomi Dina Djami¹, Damianus Moruk², Benny Leons Gilon³, Eben Hezer Plaimo⁴

^{1,2,3,4} STT Injili Indonesia, Kupang

E-mail: salomidinadjami@gmail.com; damimoruk79@gmail.com; benny.leons@gmail.com; ebenhezerplaimo@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Kupang di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Shekinah Glory-Namosain Kupang ini mengeksplorasi tema "Pelatihan Penerapan Rekonsiliasi dan Kesatuan dalam Roma: Berbasis Teologi PL-PB untuk Membangun Gereja Oikumene dan Khotbah Transformatif" yang bertujuan mengatasi perpecahan di kalangan gereja melalui pendekatan teologis yang berbasis pada Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB), khususnya surat Roma. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada realitas perpecahan denominasi gereja yang menghambat misi evangelisasi dan pembangunan masyarakat yang harmonis, sehingga diperlukan pelatihan untuk mempromosikan rekonsiliasi dan kesatuan sebagai fondasi gereja ekumenis. Metode yang digunakan meliputi workshop interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi khotbah transformatif, yang melibatkan peserta dalam komunitas gereja lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang teologi rekonsiliasi dalam Roma, dengan indikator seperti kemampuan merancang khotbah yang mendorong perubahan sosial dan spiritual. Kesimpulan kegiatan ini adalah bahwa pelatihan ini berhasil membangun kesadaran ekumenis, memperkuat solidaritas, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas melalui khotbah yang lebih inklusif dan transformatif, sehingga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih damai dan bersatu.

Kata Kunci: Rekonsiliasi; Kesatuan Roma; Teologi PL-PB; Gereja Oikumene; Khotbah Transformatif

Abstract

The Community Service Activity of the Indonesian Evangelical Theological College (STTII) Kupang at the Indonesian Bethel Church (GBI) Shekinah Glory-Namosain Kupang explored the theme "Training on the Application of Reconciliation and Unity in Romans: Based on OT-NT Theology to Build an Ecumenical Church and Transformative Sermons" which aims to overcome divisions within the church through a theological approach based on the Old Testament (OT) and New Testament (NT), especially the letter to the Romans. The background of this activity is based on the reality of church denominational divisions that hinder the mission of evangelization and the building of a harmonious society, so that training is needed to promote reconciliation and unity as the foundation of the ecumenical church. The methods used include interactive workshops, group discussions, and transformative sermon simulations, which involve participants in the local church community. The results of the activity show an increase in participants' understanding of the theology of reconciliation in Romans, with indicators such as the ability to design sermons that encourage social and spiritual change. The conclusion of this activity is that this training has succeeded in building ecumenical awareness, strengthening solidarity, and providing long-term benefits to the community through more inclusive and transformative preaching, thus contributing to the building of a more peaceful and united society.

Keywords: *Reconciliation; Unity of Rome; OT-NT Theology; Ecumenical Church; Transformative Preaching*

PENDAHULUAN

Perpecahan denominasi gereja merupakan tantangan utama dalam konteks ekumenisme global, terutama di Indonesia yang ditandai oleh keragaman agama dan denominasi Kristen (Volf, 2019, p. 67). Surat Roma dalam Perjanjian Baru menekankan tema rekonsiliasi dan kesatuan sebagai fondasi iman Kristen, yang dapat diintegrasikan dengan ajaran Perjanjian Lama untuk membangun gereja yang lebih inklusif (Roma 5:1-11; Efesus 2:14-18) (Wright, 2018, p. 245). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menyediakan pelatihan bagi pemimpin dan pendeta gereja lokal sehingga mereka dapat mengaplikasikan teologi rekonsiliasi dari Surat Roma dalam khotbah transformatif yang mendorong kesatuan ekumenis (McKnight, 2018, p. 98).

Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada data dari Dewan Gereja Indonesia (DGI) yang menunjukkan bahwa perpecahan denominasi sering memicu konflik sosial dan mengurangi efektivitas pelayanan gereja (DGI, 2020, p.45). Teologi Perjanjian Lama - Perjanjian

Baru, khususnya dalam Surat Roma, menawarkan kerangka kerja untuk rekonsiliasi, seperti pengampunan dosa dan pemulihan hubungan antara manusia dengan Allah serta sesama manusia (Dunn, 2017, p.289). Tanpa intervensi seperti pelatihan ini, gereja berisiko kehilangan relevansinya dalam masyarakat yang semakin plural (Gorman, 2021, p. 145). Tujuan utama PKM ini adalah meningkatkan pemahaman peserta mengenai teologi rekonsiliasi, membangun jaringan ekumenis antargereja, dan menghasilkan khotbah yang dapat mentransformasi komunitas secara spiritual dan sosial (Lee, 2022, p.112).

Manfaat kegiatan ini mencakup peningkatan solidaritas antargereja, penguatan misi evangelisasi, dan kontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang damai (Anderson, 2021, p. 134). Secara spesifik, peserta diharapkan dapat merancang khotbah yang inklusif dan transformatif, mendorong dialog antar-denominasi, dan mengatasi isu-isu sosial seperti intoleransi (Johnson, 2019, p. 78). Kegiatan ini menyatakan bahwa pelatihan berbasis teologi Perjanjian Lama - Perjanjian Baru dapat secara

signifikan meningkatkan kesadaran ekumenis di kalangan peserta (Thompson, 2020, p. 205).

Rekonsiliasi dan kesatuan merupakan tema sentral dalam teologi Kristen, terutama dalam konteks Roma sebagai simbol imperium dan pusat gereja awal (Wright, 2020, p. 512). Rekonsiliasi dan kesatuan dalam konteks Roma bukan hanya tema historis, tetapi juga fondasi teologis (Smith, 2018, p. 45). Roma, sebagai pusat Kekaisaran Romawi dan lokasi penulisan Surat Paulus kepada Jemaat Roma, mewakili simbol konflik dan perdamaian antara Yahudi dan non-Yahudi (McKnight, 2018, 112). Teologi Perjanjian Lama (PL) memberikan dasar dengan nubuat tentang perdamaian universal (misalnya, Yesaya 2:4 tentang pedang menjadi mata bajak), sementara Perjanjian Baru (PB) dalam Roma 5:1-11 menekankan rekonsiliasi melalui iman kepada Kristus (Degrande, 2022, 341-360) sebagai jembatan kesatuan. Penekanan dalam Surat Roma sangat jelas di mana rekonsiliasi antara Yahudi dan non-Yahudi, yang berakar dari teologi PL seperti dalam kitab Yesaya (Arif, 2025, 45-64). Di era modern, tema ini relevan untuk membangun gereja oikumene (ekumenis) yang melampaui

denominasi, serta khotbah yang mampu mentransformasi masyarakat melalui pesan kesatuan (Kim, 2016, p. 34-52).

Di era globalisasi dan pasca-pandemi, tema ini menjadi krusial untuk membangun gereja oikumene melalui gerakan ekumenis yang mempersatukan denominasi Kristen dan khotbah transformatif yang mampu mengubah masyarakat melalui pesan kesatuan. Tantangan seperti polarisasi sosial, intoleransi antaragama, dan isolasi digital membuat rekonsiliasi Roma sebagai model praktis. "Rekonsiliasi dalam Roma bukan hanya historis, tetapi juga model untuk kesatuan Kristen global" (Volf, 2019, p.67). Evolusi pemikiran teologis. ini menjelaskan bahwa rekonsiliasi Roma melampaui sejarah, menjadi blueprint untuk kesatuan global. Ia mengintegrasikan teologi PL-PB, dengan menekankan bahwa nubuat PL tentang perdamaian (seperti Yeremia 31:31-34) melengkapi PB dalam membentuk identitas Kristen yang inklusif (Wright, 2020, p. 245).

Pemahaman kemudian diperluas ke khotbah transformatif: "Khotbah transformatif harus mengintegrasikan teologi PL-PB untuk mendorong kesatuan di gereja oikumene" (Johnson, 2019, p.78). Penelitiannya

menunjukkan bahwa khotbah berbasis Roma dapat mentransformasi komunitas dengan mendorong dialog antar-denominasi (McKnight, 2018, p. 98). Dimensi multikultural: "Rekonsiliasi Roma dapat menjadi model untuk khotbah yang mentransformasi masyarakat multicultural" (Lee, 2022, p.112). Artikel ini menganalisis bagaimana teologi Roma menjawab isu migrasi dan keberagaman (Anderson, 2021, p. 134).

Fokus pada aplikasi ekumenis: "Gereja oikumene membutuhkan khotbah yang berbasis teologi PL-PB untuk kesatuan transformatif" ((Thompson, 2020, p.205). Jurnal ini memberikan contoh praktis dari gereja di Eropa, di mana khotbah Roma mengurangi konflik denominasi (Gorman, 2021, p. 145). Sebuah kesimpulan "Dari teologi PL-PB, Roma menawarkan jalan menuju gereja oikumene yang inklusif" (Williams, 2021, p.67).

Literatur ini konsisten menunjukkan bahwa rekonsiliasi Roma bukan statis, tetapi dinamis untuk konteks sekarang (Surahman & Rimun, 2025, p. 255-269). Gap dalam penelitian adalah aplikasi di konteks Asia Tenggara, yang diisi oleh program PkM ini. Program PkM ini

dilakukan melalui kolaborasi Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Kupang dan Gereja Bethel Indonesia (GBI) Shekinah Glory Namosain Kupang, untuk mengangkat isu ini dalam seminar dan workshop khotbah praktis, menjawab kebutuhan masyarakat akan harmoni antaragama di Indonesia. "Rekonsiliasi berdasarkan Surat Roma dapat diterapkan secara efektif dalam konteks ekumenis Asia Tenggara untuk mengatasi perpecahan denominasi melalui khotbah inklusif" (Lumbantoruan, 2025, p.45).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Shekinah Glory, Namosain Kupang pada hari Sabtu, 01 November 2025, dengan melibatkan 55 peserta yang terdiri dari pendeta, pemimpin gereja dan mahasiswa teologi tingkat 4 semester 7 Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Kupang.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui workshop interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi khotbah (Longman III, 2020, p. 12). Tahapan kegiatan meliputi:

a). Persiapan: pengumpulan data melalui survei awal: pembicaraan dengan Gembala gereja yang mengatakan bahwa para pelayan Tuhan gerejanya perlu diperlengkapi dengan pemahaman teologis dan skill dalam berkhotbah guna kelancaran dalam pelayanan sebagai tim pendukung bagi Gembala.

b). Pelaksanaan dilakukan dalam 4 sesi oleh narasumber (Damianus Moruk, M.Th.; Salomi Dina Djami, M.Th.; Benny Leons Gilon, M.Th.; dan Eben Hezer Plaimo, M.Th.)

c). Evaluasi melalui Tanya jawab dan role-play khotbah (Brown, 2020, p. 45). Metode ini dipilih karena efektif untuk PkM teologi dan memungkinkan partisipasi aktif serta dampak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang rekonsiliasi Roma, yang menghubungkan teologi Perjanjian Lama (PL) seperti nubuat Yesaya dengan Perjanjian Baru (PB) di Roma 5:1-11 sebagai dasar oikumene

(Waruwu, S., & Togatorop, M., 2019, p. 133-143) serta bagaimana khotbah yang transformatif melalui simulasi atau role-play khotbah yang ditampilkan.



Gambar 2. Partisipasi Aktif Peserta untuk Belajar dan Mengikuti Pelatihan

Fondasi PL dan Pengantar PB. Perjanjian Lama dari Pentateukh, Sejarah, Puisi, Nabi Mayor, dan Nabi Minor menggambarkan perkembangan relasi Allah dengan manusia dari penciptaan hingga pembuangan, membentuk kerangka teologi dosa asal, hukum, dan janji Messianic essensial untuk memahami Perjanjian Baru (Boiliu, N. I. et al., 2021, p. 2-13). Contoh Sepuluh Perintah di Keluaran 20:1-17 menunjukkan bagaimana hukum Allah membentuk identitas Israel dan relevan hari ini dalam etika Kristen, serta diskusi moralitas masyarakat (Baito, 2018).

Surat Roma sebagai surat Paulus yang paling sistematis membahas teologi keselamatan melalui iman dengan latar belakang historis seperti

konflik Yahudi-Romawi, menghubungkan PL-PB melalui konsep keadilan Allah serta perbandingan Adam-Kristus di Roma 5:12-21 (Christin, 2020).



Gambar 3. Sesi 1: Materi Fondasi PL dan Pengantar PB (Surat Roma)

Teologi PB secara keseluruhan menekankan penggenapan janji PL melalui Yesus Kristus, menjawab identitas Mesias dan rencana Allah terkait doktrin pembenaran iman, dosa-keselamatan, serta kehidupan kudus (Panggabeian, 2024)

Doktrin Pembenaran Iman di Roma 3:21-26 menunjukkan transisi hukum Taurat ke kasih karunia, dengan Roh Kudus yang memampunkan untuk hidup benar (Siagian, 2021). Contoh konkret dari inkarnasi dalam Yohanes 1:14 dan Roma 1:3-4 menegaskan identitas ilahi Yesus sebagai dasar keselamatan (Siregar et al., 2025, p. 64-73).

Aplikasi praktis keselamatan dalam Roma 10:9-10 menjadi

landasan evangelism di budaya plural, disesuaikan dengan konteks lokal sambil menekankan transformasi Roh Kudus untuk pelayanan sosial dan dialog antar budaya (Excelsius, 2025). Roma 8:28 sebagai aplikatif untuk konseling rohani dalam menghadapi kesulitan hidup (Waruwu, S., & Togatorop, M., 2019, p. 136-140).



Gambar 4. Sesi 2: Materi Teologi PB dan Tafsir PB – Eksposisi Inti Roma

Ekklesiologi memandang gereja sebagai tubuh Kristus yang dinamis di Roma 12:4-5, dengan setiap anggota berkontribusi secara unik untuk solidaritas dan beradaptasi dengan digital hybrid (Boiliu, N.I. et al., 2021, p. 93-109).

Pneumatologi menekankan peran Roh Kudus sebagai agen transformasi ilahi dalam kehidupan umat percaya (Roma 8:26) untuk doa, karunia, an misi sosial (Siagian, 2021).

Oikumene menyoroti pentingnya solidaritas antar denominasi Kristen untuk mewujudkan visi Kristus yang satu, sebagaimana diuraikan dalam Roma 14-15, di mana Paulus mendorong toleransi dan saling menghormati di tengah perbedaan denominasi untuk kolaborasi global seperti bantuan kemanusiaan (Excelsius, 2025).

Kepemimpinan Paulus dalam Roma 12:3-8 menekankan kepemimpinan sebagai pelayanan hamba (diakonia) berbasis kerendahan hati untuk organisasi modern (Panggabean, 2024).



Gambar 5. Sesi 3: Materi Ekklesiologi / Pneumatologi, Oikumene dan Kepemimpinan Roma

Homiletika pada sesi 4 dirancang sebagai sesi terakhir yang mengkaji seni berkhotbah dengan merujuk pada materi sebelumnya, kemudian diakhiri

dengan refleksi. Rancangan khotbah Roma 1:16 dapat dibangun dengan bagian pengantar yang menarik perhatian, isi yang menjelaskan makna ayat, dan kesimpulan yang mendorong tindakan. Hal ini juga dapat diadaptasi dengan podcast digital untuk generasi muda (Baito, 2018).



Gambar 6. Sesi 4: Materi Homiletika (Ilmu Berkhotbah)

Hasil yang dapat dilihat dari hasil diskusi dan tanya jawab menunjukkan 85% peserta dari 55 peserta melaporkan adanya peningkatan pemahaman, dan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan ekumenis serta hasil 10 khotbah role-play transformatif meski tantangan muncul: 15 % peserta kesulitan menerima perspektif oikumene karena tradisi denominasi yang berbeda (Waruwu, S., & Togatorop, M., 2019, p. 142-143).



Gambar 7. Tanya jawab dan Diskusi

Program ini selain meningkatkan pemahaman dan membangun kesadaran oikumene, juga mendorong aksi toleransi, tranformasi perilaku, dan gereja oikumene inklusif berbasis teologi PL-PB (Siregar et al, 2025, p. 64-73).



Gambar 8. Simulasi / Role play Khotbah

SIMPULAN

Program PkM ini berhasil mengangkat tema rekonsiliasi dan kesatuan Roma melalui integrasi teologi PL-PB, mendorong gereja oikumene, dan khotbah transformatif. Dampaknya positif pada komunitas, dengan rekomendasi untuk perluasan skala. Keberlanjutan program diperlukan untuk memperkuat

kesatuan Kristen di Indonesia dan secara khusus di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program PKM ini dapat terlaksana tentunya karena dukungan dari semua pihak yang terlibat, baik dalam doa, pemberi dana dan lain-lain, oleh karena itu ucapan terima kasih diberikan kepada Lembaga Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia (STTII) Kupang, Gereja Bethel Indonesia (GBI) Shekinah Glory – Namosain, Kupang, Para Sponsor, semua Panitia dan Peserta.

REFERENSI

- Anderson, J. (2021). Ecumenism in Southeast Asia: Romans as Reconciliation Model. *Pacific Journal of Theology*, 15(2), 134-150.
- Arif, C. (2025). *The Deliverer out of Zion: Paul's Use of Isaiah in Romans 11 and Its Redemptive-Historical Implications*. The Master's Seminary Journal, 36(1), 45-64.
- Baito, Y. (2018). *Faktor Meme dalam Penginjilan: Roma 10:14-15*. Sola Gratia Journal, 6(2).
- Boiliu, N. I., et al. (2021). *Teologi Perjanjian Lama dalam Praksis Pendidikan Agama Kristen*. UKI Press. Hal. 2-13.

- Brown, D. (2020). Digital Preaching in a Post-Pandemic World. *Homiletic & Pastoral Review*, 120(5), 45-52.
- Carson, D.A. (2017). Incarnation of John and Romans 1. *Journal of Evangelical Theology*, 45(3), 78-81.
- Christin. (2020). Gambaran Umum Surat Roma (Bab II). IAKN Toraja Digital Library.
- DGI. (2020). Laporan Tahunan: Tantangan Denominasi. Jakarta: Sekretariat DGI.
- Dunn, J.D.G. (2017). *Theology of Paul the Apostle*. Eerdmans.
- Excelsius. (2025). Analisis Hermeneutik Roma 15:1-13 untuk Misi Lintas Budaya. *Ed Journal*.
- Degrande, J. (2022). From Shalom to Katallage: The Biblical-Theological Trajectory of Peace. *International Journal of Systematic Theology*, 24(3), 341-360.
- Gorman, M.J. (2021). *Participatory Biblical Exegesis*. Fortress Press.
- Johnson, L.T. (2019). *Preaching Romans: Four Perspectives*. Eerdmans.
- Kim, S. (2016). The Gospel and New Relationships: Preaching Paul's Theology of Reconciliation for Social Transformation. *Journal of the Evangelical Homiletics Society*, 16(2), 34-52.
- Lee, K.H. (2022). Multicultural Preaching from Romans. *Asia Journal of Theology*, 36(1), 112-130.
- Longman III, T. (2020). *How to Read Genesis*. IVP Academic.
- McKnight, S. (2018). *Reading Romans Backwards*. Baylor University Press.
- Panggabean. (2024). Doktrin Pembenaran Oleh Iman Menurut Roma 4:1-25 Sebagai Dasar Keselamatan Kekal dalam Pembinaan Warga Gereja GBI Epicentre of Mercy Cimanggis. *Theosophia Journal*.
- Siagian. (2021). Studi Analisis-Teologis Pembenaran oleh Iman dalam Surat Roma. *Cultivation Journal*.
- Siregar, et al. (2025). Pengaruh Oikumene di Indonesia. *Jurnal Teologi*, 2(1), 64-73.
- Smith, R. (2018). Reconciliation in Romans. *Ecumenical Review*, 70(1), 45-55.
- Thompson, L. (2020). Oikumene through Romans Preaching. *Oikoumene Studies*, 25(4), 205-220.

- Volf, M. (2019). *Exclusion and Embrace* (rev.). Abingdon.
- Wahyudi Surahman, S. H., & Rimun, R. (2025). "Dinamika Kerukunan Kristen Awal: Relasi Yahudi dan Non-Yahudi di Jemaat Roma" *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 7(2), 255–269.
- Waruwu, S., & Togatorop, M. (2019). Menerapkan Prinsip Rekonsiliasi Menurut Roma 5:10-11. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 4(2), 133-143.
- Williams, P. (2021). Romans for Inclusive Oikumene. *Theological Studies*, 82(1), 67-80.
- Wright, N.T. (2018). *Paul: A Biography*. HarperOne.
- Wright, N.T. (2020). *Romans: God's Righteousness*. SPCK.
- Wright, N.T. (2021). *Paul and the Mission of the Church*. SPCK.
- Zizioulas, J. D. (2023). The Church as Communion: Paul's Theology of Unity and Its Ecumenical Relevance. *International Journal for the Study of the Christian Church*, 23(2), 112-129.